

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono, dapat diartikan sebagai penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Sesuai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, dengan judul Studi Komparasi Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Etika kerja Islami terhadap Kinerja Karyawan pada Bank dan Non Bank, dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif secara komparatif. Menurut Syofian Siregar, analisis komparatif atau analisis perbedaan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Di dalam penelitian komparatif terdapat dua jenis, yaitu komparatif antara dua sampel dan komparatif k sampel (komparatif antara lebih dari dua sampel). Kemudian setiap model komparatif sampel dibagi menjadi dua

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 8

jenis, yaitu sampel yang berkorelasi (dependent) dan sampel yang tidak berkorelasi (independen).²

Sampel-sampel dikatakan berkorelasi (dependent) apabila sampel-sampel tersebut satu sama lain tidak terpisah secara tegas (*non mutually exclusive*), artinya anggota sampel yang satu ada yang menjadi anggota sampel lainnya. Sampel-sampel dikatakan independen (saling lepas) apabila sampel-sampel tersebut satu sama lain terpisah secara tegas, artinya anggota sampel yang satu tidak menjadi anggota sampel lainnya.³

Dalam penelitian ini pendekatan dan jenis penelitian tersebut tersebut digunakan untuk mengetahui Studi Komparasi Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Etika kerja Islami terhadap Kinerja Karyawan pada Bank dan Non Bank.

B. Populasi Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Suharsimi Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴ Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi dapat dibedakan menjadi 2 antara lain:

² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014), hal. 176.

³ *Ibid.*, hal. 176

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 173.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 6

- a. Populasi tak terhingga, yaitu suatu populasi dimana obyeknya tak terhingga atau tidak terhitung jumlahnya..
- b. Populasi terhingga, yaitu suatu populasi yang terhingga obyeknya atau dapat dihitung jumlahnya.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan kumpulan orang atau benda yang dijadikan objek penelitian namun juga meliputi seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki dan juga populasi tidak hanya terdiri atas benda hidup atau mati, sehubungan dengan definisi diatas, maka pada penelitian ini penulis menggunakan populasi terhingga karena jumlah populasinya dapat dihitung jumlahnya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bertugas pada Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri dan karyawan KSPPS BMT PETA Tulungagung.

2. Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling terdiri dari dua macam *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota populasi. Sedangkan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang

atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁶

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *total sampling* karena populasi yang diteliti masih terhingga dan tidak terlalu besar jumlahnya, sehingga penelitian akan lebih representif apabila mengambil seluruh sampel dari populasi yaitu sebanyak 60 karyawan yang bertugas di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri, dan 27 karyawan yang bertugas di KSPPS BMT PETA Tulungagung. Seperti dikatakan oleh Usman dan Akbar “sebenarnya, tidak ada anggota sampel yang 100% representatif, kecuali anggota sampelnya sama dengan populasinya (*total sampling*).⁷

3. Sampel

Menurut Suharsimi⁸ sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Husaini Usman⁹, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi ini. Untuk itu sampel yang di ambil dan populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Penentuan jumlah sampel, tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2013),hal.121-125.

⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta:Bumi Aksara,2009), hal.51.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*,hal.174.

⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial...*,hal. 84

populasi yang tersedia. Sedangkan menurut Suharsimi telah menjelaskan batasan-batasan pengambilan sampel, yaitu, apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau %.¹⁰ Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel 60 orang karyawan yang bertugas pada Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri dan 27 karyawan yang bertugas pada KSPPS BMT PETA Tulungagung.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan subyek dari mana data diperoleh. Jika teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner atau wawancara maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti. Data berdasarkan sumber perolehannya dikelompokkan dalam dua bagian yakni data primer dan data sekunder.¹¹

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer penelitian ini di peroleh dari kuesioner yang di isi responden secara langsung atau daftar pertanyaan kepada

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*., hal.134.

¹¹ Awal Isgiyanto, *Teknik Pengambilan Sampel: Pada penelitian Non-Experimental*, (Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset, 2009), hal.11.

responden di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri dan KSPSS BMT PETA Tulungagung.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya.¹² Data sekunder dalam penelitian ini mencakup jumlah karyawan, serta hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer. Dalam penelitian ini, data primer di dapat langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada karyawan Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri dan karyawan KSPSS BMT PETA Tulungagung.

2. Variabel

Kata variabel tidak ada dalam perbendaharaan Indonesia karena variabel berasal dari kata bahasa Inggris *variabel* yang berarti faktor tetap atau berubah-ubah. Namun bahasa Indonesia kontemporer telah terbiasa menggunakan kata variabel ini dengan pengertian yang lebih tepat disebut bervariasi. Dengan demikian variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya.¹³ Dalam penelitian ada dua variabel yaitu:

¹² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif, Cetakan ke-2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal.37

¹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.59

- a. Variabel dependent (terikat) Sering disebut sebagai variabel respon, output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁴ Variabel dependent (Y) dalam penelitian ini yaitu kinerja karyawan.
- b. Variabel independent (bebas) ini sering disebut sebagai variabel stimulus, input, prediktor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi.¹⁵ Variabel independen (X) Dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan (X₁), lingkungan kerja(X₂) dan etika kerja islami (X₃).

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Menurut Sofian Siregar, skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2, dan 1. Sedangkan pernyataan negatif diberi skor

¹⁴ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 1*, (Jakarta: Alim's Publishing,2016), hal.36

¹⁵ *Ibid.*, hal.37

1,2,3,4 dan 5. Jawaban dari responden dibagi dalam lima kategori penelitian yaitu:

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Ragu-ragu (RR)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

Dalam skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dari indikator dijabarkan menjadi sub indikator yang dapat di ukur. Akhirnya sub indikator dapat di jadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan/pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.¹⁶

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket atau Kuesioner

Metode kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.¹⁷ Angket dalam penelitian ini diberikan kepada ke sampel dari populasi karyawan Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri dan KSPPS BMT PETA Tulungagung.

¹⁶ Sofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014),hal.138.

¹⁷ *Ibid.*,hal. 132

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah, lokasi perusahaan, struktur organisasi serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.¹⁸

c. Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.¹⁹

Dalam hal ini untuk mendapatkan data yang konkrit, maka penulis mengadakan kunjungan langsung dan pengamatan langsung terhadap aktivitas Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri dan KSPPS BMT PETA Tulungagung.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Syofian Siregar, Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.²⁰ Dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah angket atau kuesioner, yaitu daftar

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.236

¹⁹ Sofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian...*, hal. 133-134.

²⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 46.

pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk diisi dan dikembalikan atau dapat dijawab di bawah pengawasan peneliti.

Titik tolak dalam penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasional, dan selanjutnya ditentukan indikator yang diukur. Dari indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.²¹ Dalam penelitian ini indikator tabel variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	No item
Kepemimpinan (X ₁) (Miftah Thoha, 2013, Kepemimpinan dalam Manajemen)	1. Direktif	a. Karyawan mendapatkan arahan yang jelas dari pimpinan mengenai tugas yang diberikan	1
		b. Pimpinan memberikan petunjuk khusus pada tugas yang bersifat kompleks	2
	2. Supportive	a. Pimpinan tidak memotivasi bawahan	3
		b. Pimpinan memberikan keringanan bagi karyawan yang sakit	4
	3. Partisipatif	a. Pimpinan sering kali bolos	5
		b. Pimpinan mendengarkan kritik dari bawahan	6

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.172-173.

	4. Kepemimpinan berorientasi pada prestasi	a. Karyawan diarahkan pada pencapaian tujuan	7
		b. Pimpinan memberikan penghargaan kepada karyawan untuk membangkitkan semangat kerja	8
Lingkungan Kerja (X ₂) (Sedarmayanti, 2011, Tata Kerja dan Produktivitas Kerja)	1. Penerangan	a. Penerangan di ruang kerja cukup baik dan tidak menyilaukan sehingga mendukung aktivitas pekerjaan	9
		b. Penerangan yang terlalu terang akan menimbulkan rasa panas dan membuat gelisah	10
	2. Suhu udara	a. Dengan adanya AC dan pengharum ruangan membantu menghilangkan bau tak sedap yang dapat mengganggu di ruang kerja.	11
		b. Kualitas udara di sekitar tempat bekerja anda kurang baik	12
	3. Suara bising	a. Tempat kerja anda terganggu suara bising, sehingga anda tidak dapat bekerja dengan nyaman	13
		b. Suasana lingkungan kerja anda sangat mendukung sehingga anda dapat bekerja lebih baik	14
	4. Penggunaan warna	a. Tata warna di ruang kerja sudah bagus dan membuat semangat kerja	15
		b. Anda selalu membaca Asmaul-Husna sebelum aktivitas kerja di	16

		mulai	
	5. Ruang gerak yang diperlukan	a. Ruangan kerja cukup luas, sehingga ruang gerak yang diperlukan sudah cukup	17
		b. Perusahaan tempat anda bekerja memberikan fasilitas kendaraan bagi para pegawai yang memiliki jabatan	18
	6. Keamanan di tempat kerja	a. Merasakan keamanan dalam menjalankan pekerjaan	19
		b. Adanya jaminan keamanan lingkungan yang diberikan instansi, membuat anda merasa tenang dalam bekerja	20
	7. Hubungan antar karyawan	a. Hubungan antar karyawan terjalin dengan baik	21
		b. Di lingkungan kerja anda tidak pernah terjadi masalah dalam proses komunikasi antara atasan dengan bawahan	22
Etika Kerja Islami (X ₃) (Mustaq Ahmad, 2001, Etika Bisnis Dalam Islam)	1. Murah hati	a. Selalu bersikap ramah dan sopan dalam melakukan pelayanan	23
		b. Dalam melaksanakan pekerjaan saya tidak bersikap arogan terhadap rekan	24
	2. Berbakti	a. Dalam melaksanakan pekerjaan, selalu berkelakuan baik dan benar menurut syariat Islam	25
		b. Bekerja dengan niat utama mengabdikan pada masyarakat	26

	3. Selalu ingat Allah	a. Ketika ada suara adzan, berhenti dalam aktivitas kerja dan melakukan sholat berjamaah	27
		b. Selain aktivitas bekerja, pada hari Jum'at anda mengikuti baca Al-Qur'an di waktu istirahat sholat Jum'at	28
Kinerja Karyawan (Y) (Sudarmanto, 2014, Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM)	1. Kualitas kerja	a. Mampu bekerja dengan sungguh-sungguh	29
		b. Dalam bekerja mengikuti prosedur kerja yang ada	30
	2. Kuantitas kerja	a. Mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jumlah standar yang ditetapkan perusahaan	31
		b. Memiliki pengetahuan yang sesuai dengan bidang kerja	32
	3. Penggunaan waktu dalam kerja	a. Masuk dan pulang kerja sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh perusahaan	33
		b. Tidak pernah terlambat masuk kerja	34
	4. Kerja sama dengan orang lain dalam kerja	a. Mengajukan pertanyaan terhadap hal yang belum dipahami	35
		b. Sering melakukan koordinasi dengan rekan kerja dalam penyelesaian tugas bersama	36

E. Teknik Analisis Data

Menganalisis data dalam penelitian kuantitatif berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti. Tujuan analisis dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna dibalik data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.²²

Hasil perhitungan uji validitas adalah dengan melihat nilai korelasi yang dibandingkan dengan tabel nilai korelasi (r) *product moment* untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang diperoleh signifikan atau tidak. Jika r -hitung pada taraf kepercayaan tertentu, maka instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas sehingga item tersebut layak

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.212.

digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, jika r-hitung kurang dari r-tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.²³

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* sebagai teknik pengukuran reliabilitasnya. Teknik ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, dengan jawaban yang diberikan berbentuk skala angka. Kriteria suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$.²⁴

Menurut Triton yang dikutip oleh Sujianto menyatakan bahwa skala dalam uji reliabilitas dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan ukuran kemantapan *alpha* yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:²⁵

- 1) Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel.

²³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2009), hal. 95.

²⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 55-58.

²⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 97.

- 3) Nilai *Alpha Cronbach* 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.
- 5) Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas atau uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Data yang normal, merupakan salah satu syarat dilakukannya *parametric test*. Untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal tentu saja analisisnya harus menggunakan *non parametric test*.²⁶

Dalam melakukan uji normalitas data, dapat menggunakan pendekatan Kolmogorow-Smirnov. Untuk kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan Kolmogorow - Smirnov adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.

²⁶ *Ibid.*, hal.78

²⁷ *Ibid.*, hal. 79-81.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki dan Prawoto menjelaskan bahwa multikolinearitas atau kolinearitas ganda (*multicollinearity*) adalah adanya hubungan linear antara variabel bebas (X) dalam analisis regresi linear ganda.²⁸ Jika hubungan linear antarvariabel bebas (X) dalam analisis regresi linear berganda adalah korelasi sempurna, maka variabel-variabel tersebut berkolinearitas ganda sempurna. Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model analisis.

Menurut Nugroho yang dikutip oleh Sujianto bahwa untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10, maka model terbebas dari multikolinieritas. VIF disini maksudnya adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit pada koefisien estimasi, akibatnya dapat menurunkan nilai t.²⁹

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki dan Prawoto bahwa heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan

²⁸ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 61.

²⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...*, hal.79

pada model regresi.³⁰ Uji heteroskedastisitas dilakukan karena untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam analisis regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari data pada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *timeseries* bebas dari heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yakni:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisa Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk

³⁰ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi...*, hal. 63.

mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel tak bebas (*dependent variable*).³¹

Menurut Sujianto regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.³²

Rumus regresi linier berganda:³³

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + b_nX_n$$

di mana:

Y = Variabel terikat (kinerja karyawan)

X₁ = Variabel bebas pertama (kompetensi)

X₂ = Variabel bebas kedua (etika kerja Islami)

X₃ = Variabel bebas ketiga (kepemimpinan)

X₄ = Variabel bebas keempat (lingkungan kerja)

a, b₁, b₂, b₃, b₄ = Konstanta

b₁, b₂, b_n = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent yang didasarkan pada perubahan variabel independent. Apabila (+) maka terjadi kenaikan, dan apabila (-) maka terjadi penurunan.³⁴

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan unruk mengetahui kebenaran hipotesis yang relah disusun berdasarkan data penelitian. Uji hipotesis yang

³¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 301.

³² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS*., hal. 56

³³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*...,hal. 301.

³⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*...,hal. 65

digunakan yaitu uji T (T-test) dan Uji F.³⁵ Sedangkan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

a. Uji parsial (Uji T)

Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel kepemimpinan (X_1), lingkungan kerja (X_2), dan etika kerja Islam (X_3), terhadap kinerja karyawan (Y) signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yakni sebagai berikut :

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel kepemimpinan, lingkungan kerja dan etika kerja Islami tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada Bank dan Non Bank.
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel kepemimpinan, lingkungan kerja dan etika kerja Islami berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada Bank dan Non Bank.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dilakukan Uji F adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara bersama-sama antara dua kelompok data variabel bebas (*independent variable*) atau lebih terhadap kelompok data

³⁵ Agus Widarjono, *Ekonomika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2005), hlm. 182

variabel terikat (*dependent variable*).³⁶ Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*Analysis of Variance* = ANOVA). Sehingga, dapat diketahui pengaruh secara signifikan atau tidak antara variabel kepemimpinan (X_1), lingkungan kerja (X_2), dan etika kerja Islami (X_3), secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan (Y).

H_0 = Koefisien regresi α tidak signifikan, jika nilai Sig. $> 0,05$ (5%).

H_1 = Koefisien regresi α signifikan, jika nilai Sig. $< 0,05$ (5%).

Dengan ketentuan nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang linear kepemimpinan, lingkungan kerja dan etika kerja Islami terhadap kinerja karyawan. Cara lainnya dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0), artinya ada hubungan kepemimpinan, lingkungan kerja dan etika kerja Islami terhadap kinerja karyawan.

5. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Dalam analisis regresi linear berganda juga menggunakan koefisien determinasi (uji R^2), dalam hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh semua variabel bebas. Para ahli ekonometrika telah mengembangkan alternatif lain agar nilai R^2 tidak merupakan fungsi dari variabel bebas. Sebagai

³⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 303.

alternatif digunakan R^2 yang disesuaikan (*adjusted R²*) dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(\sum e_i^2)/(n-k)}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2 / (n-1)}$$

Di mana:

k = jumlah parameter

n = jumlah observasi

Terminologi koefisien determinasi yang disesuaikan ini karena disesuaikan dengan derajat kebebasan (df), di mana $\sum e_i^2$ mempunyai df sebesar n-k dan $\sum (Y_i - \bar{Y})^2$ dengan df sebesar n-1.³⁷

6. Analisis Uji Beda (Uji t)

Independent sampel t-Test adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari buah mean sampel (dua buah variabel yang dikomparasikan).³⁸ Data yang digunakan untuk mengukur uji beda biasanya berskala interval atau rasio. Sebelum dilakukan uji t-test sebelumnya dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F-test (Levenes Test), artinya jika varian sama maka uji t menggunakan Equal variance Assumed (diasumsikan semua varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan Equal Variance Not Assumed (diasumsikan semua varian berbeda).

³⁷ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi...*, hal. 37-39.

³⁸ Hartono, *SPSS 16,0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 146